

ABSTRAK

Budidaya kelapa sawit yang baik memberikan kontribusi bagi kemajuan perekonomian nasional seperti penghasil devisa negara, sumber pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan. Budidaya kelapa sawit menghadapi tantangan berupa kurangnya keterampilan GAP (Good Agriculture Practices) karena keterbatasan pengetahuan. Penelitian bertujuan untuk merumuskan upaya peningkatan keterampilan GAP (Good Agriculture Practices) petani sawit swadaya di Kabupaten Sambas. Data dikumpulkan melalui observasi keadaan di lapangan dan wawancara terhadap 100 petani swadaya melalui teknik purposive sampling secara deskriptif kuantitatif menggunakan analisis Multidimensional Scalling (MDS) dengan program Rapfish.

Hasil penelitian menunjukan faktor kritis dalam peningkatan keterampilan GAP (Good Agriculture Practices) adalah atribut penyuluhan yaitu dimensi keterampilan konseptual. Oleh sebab itu, upaya dalam peningkatan keterampilan GAP (Good Agriculture Practices) berdasarkan dalam kesiapan petani dalam pengambilan keputusan mencari informasi lebih melalui media internet maupun bertanya kepada sesama petani yang memiliki pengalaman lebih dalam berusahatani sawit untuk keberlangsungan usahatani yang berkelanjutan.